

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di anggap sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dan juga pokok dalam membentuk generasi bangsa yang akan datang. Pendidikan merupakan tangga bagi setiap manusia untuk meraih kemuliaan di kehidupan kelak yang akan datang, terutama pendidikan agama untuk bekal kelak di akhirat nanti. Pendidikan seseorang harus di mulai dari sedini mungkin, bahkan bisa di mulai pada sejak dalam bentuk janin di dalam kandungan, sebagai manusia yang sadar akan masa depan anaknya maka orang tua akan lebih mengutamakan sebuah pendidikan.

Yang dimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia yang beriman, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik berahlak mulia warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik, yang mengedepankan nilai-nilai budaya luhur bangsa indonesia dan akhlak mulia. Dalam hal ini pendidikan agama islam lebih utama dan sangat penting bagi anak untuk pondasi hidup kelak.

Agama islam mempunyai cara untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berahlak dan sehat yaitu dengan cara beribadah shalat. Shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Shalat diwajibkan

sebagai sarana bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah yang hingga tak terhingga. Sholat mempunyai nilai positif yang sangat tinggi, baik di tinjau dari aspek agama maupun aspek pendidikan baik secara pribadi maupun sosial.²

Keberhasilan hidup di dunia dan di akhirat dapat tercapai jika orang-orang yang beriman dapat melaksanakan sholat dengan khusyu'.³ dalam kehidupan kita sehari-hari sedikit orang bisa khusyu' dalam shalatnya. Shalat berjamaah akan membantu seseorang khusyu' dalam menjalankan shalatnya,⁴ tidak hanya itu dalam hal ini pahala yang diperoleh dalam melakukan sholat berjamaah itu lebih besar daripada sholat sendiri.

Agama islam merupakan agama Allah yang di perintahkan untuk mengerjakan segala kebutuhan pokok dan juga menjauhi segala larangannya yang di berikan kepada Nabi Muhamad Saw, dan ditugaskan untuk menyampaikan ajaran tersebut kepada seluruh umatnya dan juga mengajak mereka untuk memeluknya. Kebutuhan pokok itu tak hanya makan, minum, pakaian ataupun kenikmatan keduniawian. Yang dimana kebutuhan itu hanyalah kodrati, berupa keinginan untuk mencintai.

Di zaman yang serba materi seperti ini banyak umat Islam yang begitu ringan dalam meninggalkan ibadah sholatnya dengan berjamaah. Umat lebih sibuk dengan kepentingan duniawinya. Padahal dengan adanya sholat berjamaah dapat membangun persatuan umat serta sarana menjaling

² Wahbah Al-Zuhaili, *Fiqh Shalat* (Bandung: Pustaka MediaUtama,2004) 9

³ Eva YN, Et All., *Ensiklopedi Oxford@ Dunia Islam Modern*(Bandung:Mizan 2001), 162.

⁴ Misa Abdu, *Menjernihkan Balin Dengan Shalat Khusyu* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 94.

tali silaturahmi sesama umat muslim. Maka tidaklah heran dengan saat ini yang di mana umat Islam mudah untuk diperpecah belahkan dan di adu domba oleh pihak-pihak yang tidak suka dengan ajaran Islam. Salah satu sebabnya karena saat ini jarang sekali orang yang mengindahkan sholat berjamaah, walaupun ada hanyalah segelintir orang saja yang mengikutinya.

Pembentukan jiwa agama juga di perlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang di dapat dari lahir yang diperoleh dari ayah,ibu,saudara, dan keluarga, di samping pendidikan keagamaan yang diperoleh sengaja oleh guru agama di sekolahnya. Pada dasarnya potensi agama itu sudah ada semenjak manusia tercipta.

Potensi itu berupa dorongan untuk patuh kepada sang pencipta. Dalam pendidikan agama islam sikap patuh maupun taat sangatlah di perlukan. Taat kepada Allah sangatlah di perlukan di mana seseorang yang terdidik haruslah selalu menyadarkan dirinya kepada Allah. Kepandaian dan kecerdasan adalah penghargaan yang di berikan kepada Allah untuk hambanya, yang dimana bukanya hanyalah semata-mata atas keinginan maupun usaha dalam belajar. Akan tetapi juga karena kemurahan yang Allah berikan kepada hambanya.

Ibadah adalah perbuatan yang dilakukan untuk menyerahkan diri bakti kepada Allah swt yang di dasarkan ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Ibadah dalam hal ini juga berarti

taat atau kepatuhan dan ta'abud (penghambaan) mempunyai arti persamaan arti dengan attanasuk (pengabdian).

Berdasarkan uraian di atas, yang di maksud dengan ketaatan beribadah merupakan sejauh mana ketaatan siswa dalam melaksanakan atau mempraktekan amalan-amalan keagamaan seperti ibadah solat yang dilakukannya di sekolah dan di lakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini merupakan kewajiban yang sangatlah fundamental dalam kehidupan umat manusia beriman adalah kewajiban untuk menyembah Allah sang pencipta termasuk kewajiban melakukan ibadah sholat. Sholat merupakan kewajiban bagi setiap manusia yang sudah baligh dan ibadah sholatnya yang akan dimintai pertanggungjawapan pertama kelak di akirat. Dengan hal demikian dalam meningkatkan ketaatan beribadah sholat dalam hal ini perlu pengawasan yang serius, sistematis dan berkesinambungan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan agama islam dapat terealisasi dengan baik.

Keluarga adalah sekolah pertama bagia anak-anak yang mereka dapatkan adalah nilai-nilai ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang ada di dalamnya dan juga keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama di peroleh, dan juga pertama kali menerima pendidikan dan juga bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Dengan hal demikian keluarga merupakan pendidikan pertama yang di perolrh anak untuk menanamkan ilai-nilai ketrampilan dan juga pengetahuan.

Pendidikan anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka di perlukanya bantuan orang lain untuk yang mampu dan mampu dalam membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan anak-anaknya, yang dimana ketrampilan dan ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan yang begitu pesat sera di tuntutan untuk mengetahuinya.

Sekolah bukanlah salah satu masa bagi setiap orang untuk belajar, namun sekolah merupakan tempat yang sangatlah setrategis bagi pemerintah dan juga masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya kelak. Pada lingkungan sekolah hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Ketika anak sudah memasuki gerbang sekolah maka semua tanggung jawab seorang anak di pikul oleh seorang guru dan sekolah selama anak belajar di lingkungan sekolah untuk menimba ilmu. Yang bertanggung jawab penuh atas semua kepribadian anak adalah seorang guru. Oleh karena itu guru perlu menanamkan sikap keagamaan dalam diri siswa, sehingga tidak terjadi penyimpangan yang di lakukan oleh siswa.

Peneliti memilih penelitian di MA Al-Huda Kediri karena tingkat ketaatan ibadah yang beragam yang dimana di sebabkan oleh pengetahuan yang berbeda-beda. Lembaga pendidikan perlu melakukan upaya peningkatan peribadatan siswa , dengan harapan para siswa dapat

semangat dan antusias dalam melaksanakan dan meningkatkan ketaatan ibadah dengan baik dan benar menurut ajaran islam baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Maka dengan hal demikian upaya guru fiqih yang di tempuh dengan melaksanakannya sholat duhur berjamaah, sebagaimana muslim yang taat di tandai dengan kedisiplinannya dalam melaksanakan sholat fardu lima waktu tepat pada waktunya, lebih baik jika dilakukan secara berjamaah. Sholat duhur berjamaah ini dilakukan oleh siswa, guru, dan juga karyawan. Kegiatan sholat duhur berjamaah merupakan sarana latihan bagi siswa yang dalam waktu sekolah meningkat kewajibannya. Yang dimana tujuan yang di harapkan untuk menciptakan kebersamaan, kedisiplinan, dan juga kesabaran dan juga membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai ibadah sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan melakukan sholat duha dan do'a sebelum jam pelajaran dimulai dan membaca asmaul husna , yasin setiap hari jumat . selain itu juga untuk upaya meningkatkan peribadatan siswa di Ma AL-Huda.

Selain upaya guru fiqih tentu perlunya sebuah pendorong agar terselenggaranya tujuan tersebut yaitu dengan adanya fasilitas yang mendukung. Mengingat karena begitu pentingnya seorang guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Peningkatan Peribadatan Siswa di Ma Al-Huda Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran uraian latar belakang permasalahan di atas , dengan hal demikian maka pokok permasalahan yang hendak di kaji dalam penelitian hal ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru Fiqih dalam peningkatkan peribadatan siswa di Ma Al-Huda kediri?
2. Faktor apa saja yang mendukung upaya guru Fiqih dalam peningkatkan peribadatan siswa di Ma Al-Huda kediri?
3. Faktor apa saja yang menghambat upaya guru Fiqih dalam peningkatkan peribadatan siswa di Ma Al-Huda kediri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan peribadatan siswa di Ma Al-Huda kediri
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung guru fiqih dalam meningkatkan peribadatan siswa di Ma Al-Huda kediri
- c. Untuk mengetahui faktor yang menghambat guru fiqih dalam meningkatkan peribadatan siswa di Ma Al-Huda kediri

2. Manfaat penelitian

- a. Memberikan gambaran bahwa tugas guru merupakan tugas yang sangatlah kompleks, yang khususnya dngan peserta didik, sehingga

sekolah dapat cepat tanggap dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik.

- b. Penelitian ini sebagai sumbangsih pikiran supaya guru dapat memajukan dan memaksimalkan perannya dengan baik, agar ketaatan dalam peribadatan dapat tertanam dengan sempurna pada diri siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan usaha untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan pengetahuan kemampuan dan juga ketrampilan penulis yang diperoleh selama dalam bangku kuliah yang terutama dalam melaksanakan ibadah.